

Sosialisasi Pedagogik Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah Desa Jerukwangi Kabupaten Kediri

Anggara Dwinata^{1*}, Asriana Kibtiyah², Eko Hardinanto³, Emy Yunita Rahma Pratiwi⁴, Minto⁵, Muhammad Nuruddin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email: ¹anggaradwinata@unhasy.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima pada:

7 Juli 2024

Disetujui pada:

22 Juli 2024

KATA KUNCI

Pedagogik

Karakter

Siswa

ABSTRAK

Pedagogik menjadi pemahaman dan kemampuan penting bagi guru di sekolah dasar dan pra sekolah. Optimalisasi pedagogik dapat terwujud melalui langkah guru dalam memberikan wawasan pengetahuan dan membimbing melalui pendidikan karakter yang terbaik terhadap anak. Sebagai wujud implementasi nyata, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hasyim Asy'ari Jombang mengadakan sebuah program sosialisasi pedagogik bagi para guru sekolah dasar dan pra sekolah di Balai Desa Jerukwangi. Tujuan diadakannya kegiatan adalah memberikan sumbangsih keilmuan secara pedagogik bagi guru-guru di lembaga pendidikan Desa Jerukwangi dengan memberikan strategi dalam mendidik anak agar berkarakter. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: a) kegiatan analisis masalah, b) sharing keilmuan, c) tanya jawab, dan d) evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah memenuhi refleksi sebagai langkah nyata dalam membangun pedagogik secara positif bagi guru-guru dalam membangun karakter kepada anak sekolah dasar dan pra sekolah di lingkungan pendidikan Desa Jerukwangi. Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dianggap mampu memberikan wawasan tentang pentingnya teori ilmu mengajar agar guru tepat dalam memfasilitasi anak agar ke depan memiliki karakter secara komprehensif.

©2024 Penulis. Dipublikasikan oleh UPT Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sarana dalam proses pembelajaran yang menjadi kebutuhan formal tiap manusia. Tanpa melalui pendidikan, manusia ibarat berjalan di muka bumi ini tanpa membawa bekal dalam kehidupan ke depannya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang penting yang harus diperoleh manusia secara layak. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menghasilkan manusia yang berkualitas dan berdaya saing ditinjau dari aspek pengetahuan, moral, dan keterampilan [1]. Keseimbangan ketiga aspek tersebut layak disebut esensi manusia yang berhak diperoleh melalui berpendidikan.

Kompleksitas pendidikan di tengah-tengah masyarakat menjadi sarana penuntun bagi manusia dalam mengembangkan daya pikir, daya nalar, dan daya terampil untuk menjadi manusia yang berguna. Pengembangan daya pikir, daya nalar, dan daya terampil perlu adanya dorongan dan bimbingan dari sosok guru yang profesional dan sesuai dengan bidang keilmuannya. Tugas guru di lembaga pendidikan adalah memberikan wawasan, suri teladan, pengembangan karakter, mengembangkan potensi siswa, dan mengevaluasi tiap kala waktu agar proses pembelajaran ke depan terus mengalami perkembangan yang

* Penulis korespondensi

signifikan [2]. Semua tugas tersebut dapat diperankan melalui konsep pedagogik ilmu yang hakiki dipelajari oleh guru terkait [3].

Kompleksitas pendidikan di tengah-tengah masyarakat menjadi sarana penuntun bagi manusia dalam mengembangkan daya pikir, daya nalar, dan daya terampil untuk menjadi manusia yang berguna. Pengembangan daya pikir, daya nalar, dan daya terampil perlu adanya dorongan dan bimbingan dari sosok guru yang profesional dan sesuai dengan bidang keilmuannya. Tugas guru di lembaga pendidikan adalah memberikan wawasan, suri teladan, pengembangan karakter, mengembangkan potensi siswa, dan mengevaluasi tiap kala waktu agar proses pembelajaran ke depan terus mengalami perkembangan yang signifikan [2]. Semua tugas tersebut dapat diperankan melalui konsep pedagogik ilmu yang hakiki dipelajari oleh guru terkait.

Pedagogik merupakan seni mengajar. Pedagogik adalah kompetensi pendidik untuk mengelola pembelajaran secara optimal [4]. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami siswa dan melaksanakan pembelajaran secara inovatif [5]. Sub kompetensi yang harus dipahami pendidikan dalam pengembangan pedagogik meliputi: a) memahami karakter siswa secara detail, b) menyusun desain pembelajaran, c) melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan menyenangkan, d) melaksanakan evaluasi pembelajaran secara otentik, dan e) mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Secara akumulatif, pedagogik tentunya mempengaruhi karakter siswa dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan regulasi dan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Karena terlaksananya konsep pedagogik sangat dipengaruhi oleh sistem regulasi dan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan [6]. Melalui sistem regulasi dan tujuan pendidikan, maka hakikat dari ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan karakter akan teraktualisasi secara masif.

Pendidikan karakter yang diperoleh siswa di sekolah terkadang masih kurang diaplikasikan secara baik di masyarakat. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan intesif bagi guru dan calon guru dalam memaksimalkan kompetensi pedagogiknya agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam membentuk karakter siswa secara ideal dan nyata diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari [7]. Pentingnya pendidikan karakter di dalam jati diri siswa sangatlah relevan dalam mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Krisis ini ditandai dengan meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan terhadap anak, kejahatan terhadap teman, perundungan, pencurian barang berharga milik teman, penggunaan NARKOBA, pornografi, pemerkosaan di kalangan sekolah dan pesantren, dan masalah-masalah sosial lainnya [1]. Konflik krisis moral tersebut harus diimbangi dengan strategi sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pedagogik ilmu dapat diperoleh melalui kegiatan sosialisasi dan *work shop* secara berkala yang diadakan oleh pihak lembaga pendidikan, pemerintah desa, pemerintah daerah, dan organisasi kependidikan sebagai bentuk ajang memperoleh wawasan dan tukar pendapat secara nyata melalui metode *brainstorming*.

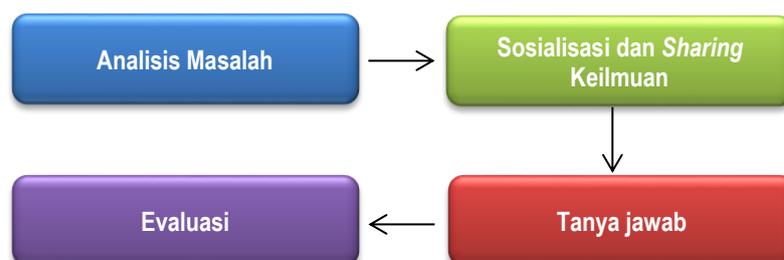
Desa Jerukwangi merupakan salah satu desa padat penduduk yang berada di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Keunggulan dari desa ini terletak pada desa terbesar dalam penghasil bibit ikan lele unggul di Kecamatan Kandangan, bahkan sampai wilayah karisidenan Kediri dan Jombang. Total penduduk di desa ini sebanyak 2.426 jiwa dengan terdiri dari 1265 berjenis kelamin laki-laki dan 1.161 berjenis kelamin perempuan (Berdasarkan data BPS Kabuoaten Kediri terupdate tahun 2023). Di desa ini juga terdapat lembaga-lembaga pendidikan formal dalam membangun karakter siswa di wilayah Desa Jerukwangi dan sekitarnya. Lembaga-lembaga formal yang terdapat di wilayah tersebut

sangatlah beragam, meliputi pendidikan pra sekolah yang terdiri dari taman kanak-kanak (TK), taman posyandu (TAPOS), kelompok belajar (KB), taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Melalui kegiatan sosialisasi dan *work shop* dengan tema pedagogik ilmu dalam membangun karakter siswa dengan obyek sasaran guru pra sekolah dan sekolah dasar merupakan sebuah kegiatan konkret pengabdian masyarakat positif dalam membangun guru-guru dalam mengarahkan anak-anaknya agar menjadi generasi penerus bangsa yang bermanfaat (Dwinata dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di Desa Jerukwangi, Kabupaten Kediri pada saat mahasiswa sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) rentang waktu bulan Mei-Juni 2024, telah terdapat suatu fenomena menarik yang dialami oleh siswa di Desa Jerukwangi, khususnya di tingkat pra sekolah dan sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina Agustina selaku Kepala Desa antara lain, anak-anak di desa Jerukwangi sering malas dan kurang termotivasi saat bersekolah, sering berkata-kata kotor, sering melihat anak melakukan perundungan kepada teman sesamanya, anak sering terlihat kurang mendapatkan pergaulan dengan temannya, tidak fokus dengan kegiatan keagamaan, dan kurang peduli terhadap lingkungan. Problematikan tersebut tentunya menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Desa Jerukwangi dengan mengadakan kegiatan sosialisasi pedagogik guru dengan menghadirkan pakar pendidikan dalam mengupas tuntas dan mencari solusi dalam mengatasi masalah yang terjadi di wilayah Desa Jerukwangi. Sosialisasi bertujuan untuk dapat memberikan bekal wawasan keilmuan secara teoritis dan praktis secara pedagogik dengan kajian materi tentang masalah yang sering meuncul di satuan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar, serta peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi anak-anak. Harapan besar dari diadakannya sosialisasi setidaknya memberikan implikasi yang positif dalam menjawab beragam permasalahan karakter yang terjadi sekolah dasar dan pra sekolah secara praktis, agar anak nantinya kelak jika sudah remaja dan dewasa tidak terbawa arus pergaulan negatif dan tidak berguna.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Jerukwangi, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri dengan menjalin kerja sama antara Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dengan Pemerintah Desa Jerukwangi. Obyek sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari guru-guru sekolah dasar dan pra sekolah di Desa Jerukwangi yang terdiri dari guru taman kanak-kanak (TK), guru taman posyandu (TAPOS), guru kelompok belajar (KB), guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah brainstorming. Demi terlaksananya kegiatan ini secara optimal, maka dibutuhkan alur tahapan yang dapat dipaparkan sebagai berikut:



Bagan 1. Tahapan alur kegiatan PKM
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

1. Tahap analisis masalah merupakan alur pertama yang dilakukan oleh tim PKM sebagai wujud mengetahui permasalahan awal yang terjadi di sekolah di wilayah Desa Jerukwangi untuk selanjutnya diberikan solusi terkait masalah terkait. Esensi dari tahap analisis masalah adalah merumuskan permasalahan serta dapat memberikan pengaruh yang signifikan dari permasalahan yang ada.
2. Sosialisasi dan sharing keilmuan adalah tahapan alur kedua dari kegiatan sebagai bentuk kegiatan inti dengan durasi waktu sekitar 120 menit atau 2 jam. Dalam kegiatan ini pemateri ahli pendidikan dihadirkan dalam memberikan materi seputar sub topik materi yaitu tentang pedagogik guru dalam membentuk karakter siswa di satuan pendidikan sekolah dasar dan pra sekolah.
3. Tanya jawab merupakan kegiatan ketiga dari alur kegiatan PKM dengan memberikan kesempatan kepada para peserta sosialisasi untuk menyampaikan topik permasalahan dan yang sering dihadapi dalam kegiatan di sekolah. Melalui tahapan metode tanya jawab setidaknya para pendidik mengetahui terkait problem yang sedang dihadapi untuk dikonsultasikan dengan pakarnya yang selanjutnya menghadirkan dialog intens secara masif agar nantinya dapat diterapkan secara nyata setelah selesai acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari alur kegiatan PKM dengan memberikan reward khusus kepada para peserta, materi suplemen, dan foto bersama. Evaluasi menjadi refleksi dari kegiatan terhadap tindak lanjut dari kegiatan selanjutnya agar ke depannya para guru di lingkungan pendidikan Desa Jerukwangi diberikan keilmuan apa yang kiranya dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

PEMBAHASAN

Pentingnya sosialisasi tentang pedagogik dipersepsikan mampu memberikan dampak terhadap perkembangan karakter siswa di satuan pendidikan sekolah dasar dan pra sekolah Desa Jerukwangi, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Hal ini mengingat adanya krisis moral yang sering terjadi di kalangan anak-anak dengan rentang usia-usia tersebut. Berdasarkan data indeks Pusat Asesmen Pendidikan (PUSMENDIK) No. 030/H/PG.00/2021 memaparkan bahwa survey pendidikan karakter di Indonesia sebesar 74,26% pada dimensi religiusitas, 64% pada dimensi nasionalisme, 54,21 pada dimensi kemandirian, 72,45% pada dimensi gotong rotong, dan 71,22% pada dimensi integritas. Dimensi yang paling mengalami penurunan sangat signifikan adalah dimensi kemandirian siswa. Menanggapi dari hasil survei, tim PKM memberikan sebuah alternatif solusi khususnya bagi pengembangan pedagogik guru dalam membangun karakter siswa. Secara representasi, kegiatan ini dilakukan di satuan pendidikan Se-Desa Jerukwangi Kabupaten Kediri dalam membangun konseptualitas ilmu kepada para guru agar dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam membentuk karakter sesuai dengan program yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Adapun kegiatan konkret dalam pengembangan pedagogik guru dalam membangun karakter siswa diperoleh dari para mahasiswa yang sedang menjalani kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) untuk mengadakan semacam work shop atau sosialisasi dengan para peserta yang dihadirkan terdiri dari para guru-guru sekolah dasar dan pra sekolah di Desa Jerukwangi yang terdiri dari guru taman kanak-kanak (TK), guru taman posyandu (TAPOS), guru kelompok belajar (KB), guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Acara ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa Jerukwangi dengan menghadirkan peserta kurang lebih sekitar 25 orang dengan pemateri pakar kependidikan yaitu Dr. Asriana Kibtiyah, S.Psi., M.Si. yang merupakan dosen pascasarjana Universitas Hasyim Asy'ari sekaligus

praktisi psikologi handal dari kota Malang. Adapun rangkaian alur kegiatan PKM meliputi : a) analisis masalah, b) sosialisasi dan sharing keilmuan, c) tanya jawab, dan d) evaluasi. Keempat tahapan akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Analisis Masalah

Analisis masalah berlangsung ketika mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hasyim Asy'ari telah menetap selama kurang lebih 1 bulan di desa Jerukwangi. Desa Jerukwangi, Kec. Kandangan, Kab. Kediri merupakan desa dengan problematika pendidikan karakter yang digolongkan cukup serius. Masalah tersebut berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ibu Rina Agustina selaku Kepala Desa Jerukwangi dituturkan yaitu *"Di Desa Jerukwangi masih terdapat anak-anak yang memiliki karakter seperti kurang sopan santun dengan orang tua, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, dan dibutuhkan strategi melalui kegiatan-kegiatan positif bagi bapak ibu guru dalam mengarahkannya"*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjadi sebuah petanda bahwa diperlukan adanya kegiatan sosialisasi melalui metode brainstorming dalam mengatasi krisis pendidikan karakter anak. Dari masalah pendidikan yang ada di sekitarnya dapat dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan sharing keilmuan terkait problematika yang terjadi.



Gambar 1. Diskusi Awal Terkait Analisis Masalah dengan Ibu Kepala Desa Jerukwangi [Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

b) Sosialisasi dan *Sharing* Keilmuan

Sosialisasi dan *sharing* keilmuan merupakan kegiatan kedua dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diadakan di Taman Posyandu Desa Jerukwangi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024 dengan diikuti peserta kurang lebih sekitar 25 orang yang terdiri dari guru taman kanak-kanak (TK), guru taman posyandu (TAPOS), guru kelompok belajar (KB), guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Kegiatan sosialisasi dan *sharing* keilmuan meliputi kegiatan penyampaian materi terkait pedagogik ilmu bagi guru dalam membentuk karakter siswa yang diisi langsung oleh ahli pendidikan dan psikolog yaitu Dr. Asriana Kibtiyah, S.Psi., M.Si. dari dosen pascasarjana Universitas Hasyim Asy'ari Jombang. Materi disampaikan selama kurang lebih 45 menit dengan topik materi yang relevan disertai solusi teknis dalam menghadapi permasalahan terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta yaitu Ibu Anik Yulianti yang menuturkan bahwa *"Kegiatan seperti ini sangatlah positif khususnya bagi guru-guru yang berada di lingkungan Desa Jerukwangi agar teknik-teknik menghadapi anak di usia dini semakin cakap dilakukan melalui konseptual ilmu yang tepat"*. Dipertegas oleh hasil wawancara dari Ibu Rina Agustina selaku Ibu Kepala Desa Jerukwangi yang menuturkan bahwa *"Kegiatan sosialisasi atau work shop yang dilakukan oleh teman-teman KKN UNHASY berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Jerukwangi merupakan bagian dari strategi preventif dalam membantu Pemerintah Desa dalam mengatasi problematika karakter anak di Desa Jerukwangi"*. Respon positif dari tuturan salah satu peserta dan Ibu Kepala Desa memberikan pemahaman tentang pentingnya kemampuan pedagogik bagi guru dalam rangka meningkatkan potensi dan karakter siswa di sekolah dasar dan pra sekolah.

Kemampuan pedagogik tidak bisa diperoleh secara tiba-tiba. Ilmu ini harus dipahami terhadap peserta didik secara berkesinambungan dengan memahami identifikasi karakteristik siswa, mengetahui penyebab penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa, dan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang didapat oleh siswa secara komprehensif [5]. Dalam menyikapi hal ini, peran guru adalah mengelola kelas seefektif mungkin dengan mengatur kelas

agar tetap mengelola pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan menarik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan [9]. Melalui kegiatan sosialisasi dan work shop tentang pedagogik ilmu yang diadakan di satuan pendidikan sekolah dasar dan pra sekolah desa Jerukwangi diharapkan dapat mengatasi berbagai persoalan nyata pendidikan, salah satunya dalam pendidikan karakter anak.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Sharing Keilmuan
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

c) Tanya Jawab



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

Sesi tanya jawab merupakan sesi ketiga pasca kegiatan penyampaian dan sharing keilmuan. Dalam kegiatan ini antusiasme para pendidik pra sekolah dan sekolah dasar sangat aktif sekali. Ada salah satu penanya dari guru terkait dengan topik dari yang disampaikan oleh pemateri. Topik yang ditanyakan terkait bagaimana peran pendidikan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dalam pembentukan karakter siswa yang dikhawatirkan akan cenderung apatis dan individualism karena adanya dampak perkembangan gadget dan teknologi yang kian canggih.

Karena secara hakikat, peran pendidik diharuskan untuk turut serta dalam membangun idealisme siswa agar tetap berjiwa sosial dan cenderung tidak memandang remeh para lingkungan sekitar. Ibu Siti Nafiah selaku kepala TPQ (Taman Pembelajaran Al-Qur'an) di desa Jerukwangi juga mencungkan pertanyaan tentang sikap pendidik dalam membangun budaya agar anak mau mengaji dan tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang sering mengajak bermain game online. Melalui variasi pertanyaan yang telah diajukan, tentunya kegiatan sosialisasi seperti ini memiliki tingkat esensi yang sangat signifikan bagi para pendidik di Desa Jerukwangi, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri.

d) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan kegiatan terakhir di dalam acara pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang diselenggarakan di Aula Balai Desa Jerukwangi. Dalam kegiatan evaluasi menjadi kegiatan refleksi dari tim PKM dengan Pemerintah Desa Jerukwangi dalam memberikan gambaran terkait apa tindak lanjut ke depan. Terlebih dalam kegiatan harus memberikan dampak yang signifikan dari diselenggaranya kegiatan sosialisasi tentang pedagogik dalam pembentukan karakter bagi siswa di sekolah dasar dan pra sekolah.

Bapak Choirul Anam selaku Kasi Pelayanan Desa Jerukwangi telah memberikan tuturan bahwa *“Program kegiatan dengan topik pedagogik ilmu bagi guru dalam pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan di Desa Jerukwangi memberikan sumbangsih modal ilmu mengingat guru-guru di sekolah di lingkungan pendidikan masih banyak yang berada dalam level lulusan SMP/Mts, SMA/SMK, dan sedang dalam proses studi sarjana”*. Berdasarkan hasil tuturan wawancara secara implisit tersebut memberikan sebuah gambaran bahwa kegiatan sosialisasi tentang keilmuan dapat memberikan sumbangsih modal untuk diterapkan ke sekolah yang mereka ajar. Pentingnya masyarakat paham teori ilmu dalam pedagogik pengajaran menjadi kontribusi positif dalam memberikan peluang karir dan masa depan bagi mereka para pendidik dalam mengembangkan diri, meningkatkan keterampilan yang terus dinamis, dan meningkatkan status sosial di masyarakat agar seorang pendidik dianggap profesi sebelah mata di tengah masyarakat [10]. Di era kurikulum merdeka belajar, guru harus terus belajar dan terampil dalam mengembangkan dirinya agar menjadi pendidik yang profesional [11]. Profesionalisme dapat dibangun antara lain melalui kegiatan yang menghadirkan praktisi menuju desa dan lembaga-lembaga pendidikan.



Gambar 4. Sesi Foto Bersama
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di Desa Jerukwangi dengan obyek sasaran para pendidik sekolah dasar dan pra sekolah telah mengalami kerbahasilan yang signifikan dalam memberikan wawasan keilmuan pedagogik bagi guru dalam pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan di wilayah Desa Jerukwangi. Rangkaian kegiatan yang dimulai dari analisis masalah, *sharing* keilmuan, sesi tanya jawab, dan evaluasi berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu kendala apapun. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini setidaknya memberikan peluang terhadap relevansi keilmuan dengan topik yang senada. Implikasi teoritis dari kegiatan ini setidaknya dapat memberikan bekal keilmuan tentang pedagogik ilmu dalam meningkatkan karakter anak. Implikasi praktis dari kegiatan ini ke depan setidaknya guru dapat mengaplikasikan secara nyata di tengah-tengah masyarakat sekolah agar anak di sekolah dasar dan pra sekolah dapat menjadi generasi penerus bangsa yang terarah dan berkarakter unggul.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara maksimal. Juga kepada Ibu Rina Agustina selaku Kepala Desa Jerukwangi, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri yang telah memberikan ruang diskusi dan turut partisipasi aktif dalam kegiatan kemitraan yang telah dilaksanakan di wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Bahri, "Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah," *Ta'allum J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 57–76, 2015, doi: <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.57-76>.
- [2] R. E. Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- [3] A. Dwinata, M. Ahmad, L. S. Astutik, and N. Afidah, "Al badar islamic elementary school as representative of leading schools in tulungagung," *J. Ilmu Pendidik. dan Sains Islam Interdisip.*, vol. 3, no. 2, pp. 50–58, 2024, doi: <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i2.282>.
- [4] A. Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- [5] Y. A. L. Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- [6] E. P. N. Cahyani, A. Dwinata, N. Adlina, and S. Pujiono, "Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar," *Discov. J. Ilmu Pengetah.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–7, 2024, doi: <https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5728>.
- [7] A. Dwinata, S. Pahru, L. S. Astutik, C. Z. Susilo, and E. Y. R. Pratiwi, "Motivasi Dan Interaksi Sosial sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19," *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 7, no. 1, pp. 125–133, 2023.
- [8] A. Dwinata *et al.*, "PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KESEHATAN MENTAL REMAJA DESA WATUGALUH KABUPATEN JOMBANG," *ABIDUMASY J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 01, pp. 15–22, 2024, doi: <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v5i01.5726>.
- [9] R. Lestarini, "Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar," *J. Basic Educ.*, vol. 4, no. 10, pp. 1–10, 2015.
- [10] E. Y. R. Pratiwi, R. Asmarani, L. Sundana, D. D. Rochmania, C. Z. Susilo, and A. Dwinata, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 2, pp. 1313–1322, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>.
- [11] A. Dwinata, *Manajemen Sekolah*. Jombang: CV Ainun Press, 2023.